

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Proses penuaan terjadi pada masa kanak-kanak, dewasa dan akhirnya usia tua. Lansia merupakan orang yang telah berumur 60 tahun keatas, mengalami penurunan fungsi fisik, sosial, dan spiritual, serta penurunan aktivitas sosial yang dapat berdampak pada perubahan hubungan, perubahan lingkungan, perasaan kesepian dan stress. Kurangnya kemampuan berinteraksi sosial dapat menyebabkan terjadinya gangguan psikososial yang dapat menimbulkan gangguan seperti gangguan proses berfikir, gangguan emosi, depresi, rendahnya harga diri, cacat fisik dan gangguan perilaku.

Menurut WHO, di kawasan Asia Tenggara populasi lansia sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Pada tahun 2050 di perkirakan populasi lansia meningkat 3 kali lipat dari tahun ini. Pada tahun 2000 jumlah populasi lansia sekitar 5.300.000 (7,4%), sedangkan pada tahun 2010 jumlah populasi lansia 24.000.000 (9,77%), dan tahun 2020 di perkirakan jumlah populasi lansia mencapai 28.800.000 (11,34%). Sedangkan di Indonesia sendiri pada tahun 2020 di perkirakan jumlah populasi lansia sekitar 80.000.000. populasi lansia di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 26.82 juta orang (9,92%) dan pada tahun 2021 telah mencapai 29,3 juta jiwa (10,82%), hal ini mengalami peningkatan sebesar 2,5 juta jiwa (0,9%), angka tersebut menunjukkan bahwa Indonesia telah memasuki fase struktur penduduk manusia lanjut usia, yang di tunjukkan dengan presentase penduduk lansia di Indonesia melebihi 10% dari

seluruh penduduk. Provinsi dengan jumlah populasi tertinggi di Indonesia adalah provinsi DKI Jakarta dengan proporsi sebesar (15,52%), disusul provinsi Jawa Timur sebesar (14,53%), dan populasi terendah di provinsi Papua sebesar (5,41%) (Capinera, 2021). Menurut Rivana dalam penelitian "*Summary of Depression Levels in Older Adults*", tingkat depresi pada lansia di dunia dengan rata-rata usia 50 tahun di perkiraan mencapai 500 juta, dan 100 juta orang menderita depresi setiap tahunnya. Berdasarkan hasil Riskdas 2018 di Jawa Timur, angka kejadian depresi mencapai 1.250.507 kasus atau 4,5% dari total penduduk Jawa Timur sebanyak 9.698.632 jiwa (Suhartanti *et al.*, 2023).

Peningkatan jumlah penduduk lansia yang signifikan membawa serta berbagai permasalahan kesehatan. Perubahan yang terjadi akan mempengaruhi kehidupan sosial lansia. Perubahan fisik, perubahan mental, perubahan psikososial, perubahan spiritual, dan timbulnya penyakit dapat menyebabkan depresi pada lansia.

Depresi merupakan keadaan perasaan sedih, pesimis, atau marah sebagai respons terhadap serangan penderitaan yang ditujukan pada diri sendiri. Depresi dapat menyebabkan hilangnya gairah hidup, kesedihan yang berkepanjangan, dan perasaan tidak berdaya (Ayuni, 2018).

Depresi bisa terjadi sebagai reaksi terhadap suatu peristiwa, misalnya penganiayaan, kekerasan di sekolah, kematian orang terdekat, atau masalah keluarga seperti kekerasan di dalam rumah tangga ataupun perpisahan orang tua. Seseorang bisa mengalami depresi setelah merasa stress untuk waktu yang lama. Depresi juga bisa diturunkan di dalam keluarga. Namun terkadang kita

tidak mengetahui penyebab terjadinya depresi. Depresi dapat disebabkan beberapa faktor, untuk memahami depresi pada lansia, penting untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi ini.

Faktor-faktor tersebut meliputi faktor fisik, psikologis, dan sosial. Faktor fisik mencakup perubahan biologis yang terjadi pada tubuh lansia, seperti penurunan kadar hormon, perubahan fungsi otak, dan masalah kesehatan kronis seperti penyakit jantung, diabetes, atau gangguan neurologis. Faktor psikologis melibatkan perubahan dalam persepsi dan respons emosional terhadap situasi kehidupan, perasaan kehilangan, perasaan tidak berdaya, dan kecemasan terkait masa depan. Faktor sosial melibatkan perubahan dalam lingkungan sosial lansia, seperti isolasi, hilangnya pasangan hidup, penurunan dukungan sosial, dan perubahan sosial (Azari dan Mohammad, 2021).

Bedasarkan observasi awal di panti werdha hargo dedali terdapat 6 lansia yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarganya, seperti tidak pernah nya di kunjungi selama di panti, dan 3 lansia mendapatkan dukungan dari keluarganya karena setiap minggu di jenguk oleh keluarganya

Depresi pada lansia bisa terjadi karena kurangnya dukungan dari keluarga, dukungan keluarga merupakan salah satu terapi yang di gunakan untuk menurunkan depresi pada lansia. Melalui keluarga masalah lansia dapat teratasi dengan bercerita, mengungkapkan permasalahan, menentukan pilihan melibatkan keluarga sebagai koping utama. Dukungan keluarga ikut mengatasi masalah depresi lansia dapat di lakukan dengan memberikan berbagai macam

bentuk dukungan seperti dukungan emosional yang dapat diberikan dengan memberikan rasa cinta, penghargaan dan perhatian. Dukungan informasional dengan memberikan saran dan informasi. Dukungan instrumental dengan memberikan dukungan secara langsung dalam membantu menurunkan masalah (Oktalia et al., 2023).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada lansia di Panti Werdha Hargo Dedali?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Menganalisis Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Panti Werdha Hargo Dedali

### **1.3.2 Tujuan khusus**

1. Mengidentifikasi Dukungan Keluarga Dengan tingkat depresi pada lansia di panti werdha hargo dedali surabaya
2. Mengidentifikasi Tingkat Depresi pada lansia di panti werdha hargo dedali surabaya
3. Menganalisis Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Depresi pada lansia di panti werdha hargo dedali surabaya

## **1.4 Manfaat penelitian**

### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan dukungan keluarga terhadap tingkat depresi pada lansia.

### **1.4.2 Manfaat praktis**

#### 1. Bagi lansia

Adapun manfaat penelitian ini untuk adalah memberikan informasi tentang pentingnya dukungan keluarga mendukung perkembangan bagi lansia.

#### 2. Bagi keluarga

Hasil peneliti ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan referensi yang membantu untuk kegiatan penelitian selanjutnya serta hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alasan yang baik.

#### 3. Bagi panti werdha

Adapun manfaat penelitian ini untuk panti adalah sebagai tolak ukur lansia sehingga pihak panti bisa memperhatikan perkembangan psikososial.

#### 4. Bagi peneliti

Hasil peneliti ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan referensi yang membantu untuk kegiatan penelitian selanjutnya serta hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alasan yang baik.

#### 5. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai data dasar bagi peneliti selanjutnya terutama dalam penelitian terkait bagaimana hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat d

